

RINGKASAN

Adanya berbagai kasus mengenai kebangkrutan perusahaan yang terjadi di dunia, maka perhatian terhadap kinerja perusahaan yang baik saat ini menjadi prioritas utama. Kinerja perusahaan merupakan aspek penting dalam mempengaruhi kinerja pasar. Secara sistematis, kebangkrutan perusahaan disebabkan oleh pengelolaan tata kelola perusahaan yang tidak maksimal, sehingga kinerja perusahaan menjadi buruk. Dalam teori corporate governance, struktur dewan mempunyai pengaruh kuat pada tindakan yang dilakukan dewan dan manajemen puncak yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Salah satu mekanisme dari corporate governance adalah struktur atau komposisi dewan direksi sebagai organ perusahaan yang menjamin penerapan prinsip-prinsip corporate governance. Perusahaan dituntut untuk mempunyai struktur dewan dan manajemen yang baik agar nantinya dapat menarik para investor percaya pada kualitas perusahaan. Salah satunya adalah dengan keberagaman pada board perusahaan. Pada beberapa tahun terakhir, isu mengenai kesetaraan gender dalam dewan direksi menjadi topik utama di beberapa negara. Dengan adanya persepsi di Indonesia, bahwa orang yang berjenis kelamin laki-laki lebih pantas menduduki suatu posisi dalam sebuah organisasi atau perusahaan dibandingkan orang yang berjenis kelamin perempuan. Pernyataan tersebut didukung sebuah penelitian yang diungkapkan pada World Economic Forum's Global Gender Gap Index, dimana negara Indonesia menempati posisi 97 (sembilan puluh tujuh) pada tahun 2014, dan mengalami peningkatan dengan menempati posisi 92 (sembilan puluh dua) di Gender Gap Index (GGI) pada tahun 2015.

Peneliti meneliti adanya pengaruh komposisi direktur perempuan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan proksi price to book value (PBV). Dengan tujuan investor dapat melihat adanya pengaruh peran diversity gender pada struktur direksi di perusahaan sektor non keuangan pada tahun 2015. Sedangkan, peneliti juga menambahkan beberapa variabel untuk diteliti, yaitu ukuran perusahaan, leverage, dan umur perusahaan. Dimana ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan adalah hutang, yaitu dapat disebut leverage. Leverage juga bisa sebagai salah satu alat yang banyak digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan. Dimana meningkatnya keuntungan dapat menarik investor untuk mempercayai bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik. Sedangkan, umur perusahaan mencerminkan pengalaman dari perusahaan yang bersangkutan. Investor dapat melihat lama nya umur perusahaan itu berdiri, sehingga dapat mempercayakan bahwa dengan terdapatnya umur perusahaan maka dapat menyatakan kinerja perusahaan itu sendiri.

Kata kunci: *diversity gender, kinerja perusahaan, corporate governance, direktur perempuan, ukuran perusahaan, leverage, umur perusahaan*

SUMMARY

There are various of cases of companies bankruptcies that happen in the world, then the concern towards the performance of the good company now becomes a priority. Where, firm performance is the important aspect in affecting market performance. Systematically, company bankruptcy is caused by inadequate management of corporate governance, so that the firm performance become poor. In the theory of corporate governance, the board structure has a strong effect on the actions of the board and top management that can affect the firm performance. One of the mechanisms of corporate governance is the structure or composition of the board of directors as a corporate organ that guarantees the application of corporate governance. Companies are required to have good board and management structures so that they can attract investors to believe in the company's quality. One of them is the diversity on the company. In recent years, the issue of gender equality on the board of a major topic in a few countries. There are some perceptions in Indonesia that male is more appropriate to fulfill a position in an organization or company than female. The statement was supported by a study disclosed at the World Economic Forum's Global Gender Gap Index, of which Indonesia ranks 97 (ninety seven) by 2014, and has increased by 92 (ninety two) in the Gender Gap Index (GGI) in 2015.

This study examined the effect of the female director's composition on firm performance as measured by the proxy price to book value (PBV). With the aim of investors can see the role effect of gender diversity in the board of directors in the non-financial sector in 2015. However, this study adds firm size, leverage, and firm age as independent variables. Where firm size can describes the size of a company that indicated the size or amount of assets owned by the company. One important factor in the element of financing is debt, which can be called leverage. Leverage can also be as one of the tools used by companies to raise capital in order to increase profits. the companies that received funding sources with debt can determine the effect of loans taken by the company to the improved performance. And also, firm age in which the age of the company reflects the experience of the company concerned.. Investors can view his old age stood firm, so as to entrust that with the presence of firm age may declare the performance of the company itself.

Keywords: *gender diversity, firm performance, corporate governance, female director, firm size, leverage, firm age*